BAB IV

SIMPULAN

Dari pemaparan analisis yang telah dilakukan pada bab III, penulis mendapatkan simpulan tentang alih kode dan campur kode yang terdapat dalam *anime* "*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu"* Episode 1-3 yaitu : pertama, keseluruhan alih kode yang terjadi pada data hanya alih kode ke dalam. Hal ini dikarenakan cerita dan latar tempat yang terjadi dalam cerita yang digunakan sebagai data. Dalam data tidak ditemukan penggunaan bahasa selain bahasa Jepang dikarenakan tidak adanya situasi yang memaksa penggunaan bahasa selain bahasa Jepang. Penyebab dari peralihan kode dikarenakan penutur, lawan tutur, perubahan topik, dan orang ke tiga. Adapun faktor terjadi peralihan hampir secara keseluruhan disebabkan karena hubungan keakraban yang ada antara penutur dan lawan tutur. Tujuan dari peralihan kode yang dilakukan yaitu : untuk menghormati atau menghargai mitra tutur, untuk menekankan tuturan, sebagai bentuk candaan, sebagai bentuk protes, keinginan untuk lebih akrab, dan untuk memberikan rasa aman pada diri sendiri. Selanjutnya, jenis campur kode yang ditemukan pada data yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. campur kode ke dalam yang dimukan merupakan pencampuran dengan penyisipan *wakamono kotoba* dan campur kode ke luar yang ditemukan merupakan pencampuran dengan penyisipan *gairaigo*. Dalam penyisipan *gairaigo* pun ada yang termasuk ke dalam jenis *wakamono kotoba*. Adapun karakteristik dari *wakamono kotoba* yang ditemukan dalam data yaitu : mengalami pemotongan unsur kata sehingga kata tersebut lebih pendek dari kata aslinya dan *wakamono kotoba* yang tidak mengalami pemotongan kata atau digabung dengan kata lain dan dijadikan singkatan tetapi memiliki arti/makna yang berbeda atau perubahan makna dari makna sebenarnya. Wujud dari pencampuran kode yang ditemukan berupa penyisipan kata dan frase saja. Penyisipan lain seperti pengulangan kata, baster, ungkapan atau idiom tidak ditemukan. Adapun peristiwa campur kode terjadi dikarenakan penutur ingin menjelaskan latar belakang, status sosial, dan kepribadian. Selain itu, juga agar ungkapan menjadi lebih jelas. Selanjutnya, hal ini dikarenakan campur kode

merupakan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Sehingga campur kode terjadi dikarenakan lingkungan dalam masyarakat. Penggunaan *gairaigo* dalam masyarakat Jepang meningkat seiring waktu terutama dilingkungan anak muda. Hal ini merupakan salah satu akibat adanya pengaruh gaya hidup yang semakin modern, praktis, instan dan global. Dan yang terakhir, dikarenakan bahasa Jepang mempunyai tiga cara penulisan huruf, peralihan cara penulisan atau peralihan skrip dapat dilakukan. Hal ini dapat digunakan sebagai suatu penekanan atau sebagai permainan kata. Dalam hal ini, pada data ditemukan 1 peralihan skrip yang bertujuan untuk menekankan tuturan yang disampaikan.